



Kesantunan Berbahasa Dalam Media *YouTube* Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berkontribusi Terhadap Karakter Berakhlak Mulia

Sri Purwaningsih*, Farida Nugrahani, Mukti Widayati

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

*spurwaningsih1975@gmail.com

Abstract

This study aims to, 1) describe the forms of polite language (kesantunan berbahasa) found in YouTube media; and 2) identify the implementation of polite language through YouTube media at SDN 02 Ganten, Kerjo, Karanganyar. This research employs a descriptive qualitative method. The data consist of utterances found in YouTube videos, with sources from the Aisyah Kids TV channel through a video titled Adab dan Akhlak Berbicara (Manners and Ethics of Speaking), the Annisa Fakhriyah channel with the video Adab Kepada Orang Tua (Manners Toward Parents), and the Riri Cerita Anak Interaktif channel with the video Akhlak Mulia (Noble Character). Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. Observations were conducted during Indonesian language learning sessions using YouTube media to observe the implementation of polite language. Interviews were held with teachers and students to explore their perspectives on the use of YouTube in teaching polite language. Document analysis was used to examine the videos and related learning materials from YouTube. The sampling technique used was purposive sampling, selecting samples considered relevant and supportive of the research objectives. Data validity was ensured through source and method triangulation, combining data from observation, interviews, and documentation. The data analysis technique followed the interactive model by Miles and Huberman, which includes three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that: 1) YouTube media presents examples of polite language through polite and ethical conversations that can be applied in daily life, and 2) YouTube media enhances students' understanding of the importance of using polite and context-appropriate language. YouTube-based learning helps students comprehend and apply polite language.

Keywords: *Polite Language; YouTube; Indonesian Language Learning; Noble Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam media *YouTube*, dan 2) mengidentifikasi penerapan kesantunan berbahasa melalui media *YouTube* di SDN 02 Ganten, Kerjo, Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan yang terdapat dalam video *YouTube* dengan sumber data dari kanal Aisyah Kids TV melalui video berjudul Adab dan Akhlak Berbicara, kanal Annisa Fakhriyah dengan video Adab Kepada Orang Tua, dan kanal Riri Cerita Anak Interaktif dengan video Akhlak Mulia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *YouTube* untuk mengamati penerapan kesantunan berbahasa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai pemanfaatan

YouTube dalam pembelajaran kesantunan. Analisis dokumen digunakan untuk mengkaji video dan materi ajar terkait dari *YouTube*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel yang dianggap relevan dan mendukung tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif menurut Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Media *YouTube* menyajikan contoh kesantunan berbahasa melalui percakapan yang sopan dan etis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan 2) Media *YouTube* memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya penggunaan bahasa yang santun dan sesuai konteks. Pembelajaran berbasis *YouTube* membantu siswa memahami serta menerapkan kesantunan berbahasa.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa; Media *YouTube*; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Akhlak Mulia

Pendahuluan

Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat. Penggunaan bahasa yang santun merupakan salah satu aspek penting dalam membangun hubungan yang harmonis serta mencerminkan sikap saling menghormati (Rahim, 2023; Bambela et al., 2024; Romadhianti et al., 2024; Saraswati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran kesantunan berbahasa sangat penting karena anak-anak di usia tersebut berada pada tahap kritis dalam pembentukan karakter. Pendidikan kesantunan berbahasa akan membantu mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki empati, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya (Ati et al., 2020; Harumawardhani, 2022).

Kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan media sosial menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran kesantunan berbahasa Eslami et al., (2023); Hartini et al., (2023); Suparno et al., (2023); Muftah (2024) Salah satu platform yang sangat populer di kalangan anak-anak dan remaja adalah *YouTube*. Platform ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berpotensi sebagai media pembelajaran, termasuk dalam bidang bahasa. Melalui konten-konten edukatif, *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kesantunan dalam berbahasa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Kartina, 2021; Ariani et al., 2023; Kaluku et al., 2023).

Penggunaan media *YouTube* ini diharapkan mampu menarik minat siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. *YouTube*, yang didirikan pada 2005, telah berkembang menjadi platform video terbesar dengan miliaran pengguna aktif. Platform ini menyediakan konten beragam, mulai dari hiburan hingga edukasi, yang dapat diakses secara mudah dan interaktif (Arham, 2020; Azmi et al., 2024; Widiastuti & Fauziya, 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *YouTube* memungkinkan guru menampilkan contoh penggunaan bahasa yang baik, benar, dan santun, sekaligus memperkenalkan siswa pada bentuk komunikasi etis.

Fitur seperti komentar dan daftar putar mendukung interaksi siswa-guru, sehingga media ini dapat berperan dalam pembentukan karakter dan pembelajaran kesantunan berbahasa di sekolah. Terdapat permasalahan terkait penggunaan bahasa di media sosial yang sering kali kurang santun dan jauh dari nilai-nilai etika (Leobisa et al., 2023; Soetanto et al., 2023; Asraf, 2024; Mutiarani et al., 2024; Sutrisno, 2024). Anak-anak sering terpapar bahasa yang tidak sesuai dengan norma kesantunan, baik berupa kata-kata

kasar, ejekan, maupun ujaran yang tidak beretika (Nugrahani, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan media seperti *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada pembelajaran kesantunan berbahasa. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa lebih selektif dalam menyerap konten positif dan sekaligus memperkuat karakter berakhlak mulia sejak usia dini (Widayati, 2019).

Hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa pada Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten, Kerjo, Karanganyar, salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *YouTube*. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai konten edukatif yang disajikan secara menarik dan interaktif. Melalui media ini, siswa dapat memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik, namun pada saat yang sama juga berpotensi terpapar beragam bentuk penggunaan bahasa yang berbeda.

Dengan latar belakang ini, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pembelajaran kesantunan berbahasa dapat dilakukan melalui media *YouTube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Ganten. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang metode dalam penguatan karakter berakhlak mulia pada siswa, khususnya dalam hal kesantunan berbahasa, perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendeskripsikan penerapan metode tersebut, yang sangat relevan dengan pendidikan karakter di usia dasar.

Kesantunan berbahasa, menurut kajian pragmatik, merujuk pada penggunaan bahasa yang sesuai norma sosial dan budaya. Rahardi (2005) menekankan prinsip maksim kebijaksanaan, kedermawanan, dan penghargaan untuk menghindari ketidaknyamanan dan menunjukkan rasa hormat. Leech (1993) menambahkan, berbicara sopan berarti meminimalkan keuntungan diri dan memaksimalkan penghormatan kepada orang lain. Dengan penerapan teori ini, siswa tidak hanya belajar bahasa yang baik tetapi juga menginternalisasi nilai positif seperti empati, rasa hormat, dan kerendahan hati.

Sejumlah penelitian telah mengkaji implementasi media sosial, khususnya *YouTube*, sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran karakter, termasuk kesantunan berbahasa. Rahmad et al., (2024) dalam penelitiannya menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah dasar, di mana karakter menjadi landasan penting untuk pembelajaran keterampilan bahasa yang beretika. Penelitian ini relevan karena mengaitkan pendidikan karakter langsung dengan konteks sekolah dasar, yang sesuai dengan fokus pada siswa SD.

Uluwwi (2024) juga mengkaji kesantunan berbahasa dalam konteks *YouTube* melalui tindak tutur direktif pada film fiksi anak-anak di kanal Riri Cerita Anak Interaktif. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa media cerita interaktif di *YouTube* mampu menyampaikan nilai-nilai kesantunan kepada anak-anak, yang sangat relevan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Penelitian Bintang & Anggraini (2024) membahas kesantunan berbahasa di kanal *YouTube* Guru Gembul dan implikasinya dalam pembelajaran teks tanggapan. Mereka menemukan bahwa konten edukatif di *YouTube* dapat menjadi sumber referensi bagi siswa untuk memahami praktik kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Nuryadi & Widiatmaka (2022) menyoroti keunggulan *YouTube* sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap nasionalisme. Penelitian ini menyoroti bahwa *YouTube*, sebagai media yang mudah diakses dan populer di kalangan siswa, memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai positif, termasuk kesantunan dan karakter berakhlak mulia, yang sangat penting untuk pembelajaran siswa sejak dini. Berdasarkan kajian-kajian tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran karakter siswa,

termasuk dalam aspek kesantunan berbahasa. Kebaruan dan urgensi penelitian terletak pada fokus yang secara spesifik meneliti penerapan kesantunan berbahasa melalui *YouTube* di sekolah dasar, yang hingga kini masih minim kajiannya. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana konten *YouTube* dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menanamkan kesantunan berbahasa pada siswa dalam lingkungan pembelajaran formal.

Penelitian ini juga mendeskripsikan strategi pemanfaatan *YouTube* sebagai media yang mendidik dari segi kebahasaan sekaligus membangun karakter siswa, sehingga inovatif karena mengintegrasikan pendidikan karakter dengan teknologi digital yang relevan dengan perkembangan zaman dan mendukung pembelajaran interaktif bagi generasi muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan, 1) mendeskripsikan kesantunan bahasa yang terdapat dalam media *YouTube*, 2) mengidentifikasi penerapan kesantunan berbahasa melalui media *YouTube* di SDN 02 Ganten, Kerjo, Karanganyar.

Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek penting, yaitu: pertama, bagaimana kesantunan berbahasa yang dapat ditemukan di media *YouTube* yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Ganten; kedua, bagaimana penerapan pembelajaran kesantunan berbahasa melalui *YouTube* dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memanfaatkan media digital, khususnya *YouTube*, untuk memperkuat karakter siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan berbahasa yang santun dan beretika di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran kesantunan berbahasa di SDN 02 Ganten, Kerjo, Karanganyar. Sumber data terdiri dari hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta materi ajar dari tiga kanal *YouTube*: Aisyah Kids TV (Adab dan Akhlak Berbicara), Annisa Fakhriyah (Adab Kepada Orang Tua), dan Riri Cerita Anak Interaktif (Akhlak Mulia). Informan dipilih secara purposive, yaitu guru yang aktif menggunakan *YouTube* dalam pembelajaran dan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi materi ajar dari video. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan materi video serta menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk memahami pengaruh penggunaan *YouTube* terhadap penguatan karakter dan kesantunan berbahasa siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Kesantunan Berbahasa yang Ditemukan di Media *YouTube*

Penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran kesantunan berbahasa dapat membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana bahasa digunakan dengan sopan dan penuh penghormatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam video seperti Adab Kepada Orang Tua, terdapat berbagai tuturan yang merefleksikan maksim-maksim kesantunan yang penting diajarkan kepada siswa. Sebagai contoh, tuturan yang menekankan kewajiban menaati orang tua termasuk maksim penghargaan, karena mengajarkan anak menghormati otoritas orang tua dengan cara yang santun dan tidak memaksa.

Kesantunan berbahasa terlihat dari cara penyampaian yang lembut dan penuh hormat terhadap kewajiban anak untuk menaati orang tua. Tuturan yang mendorong anak untuk mendoakan orang tua termasuk maksim penghargaan, karena menekankan pentingnya bahasa lembut dan penuh kasih sebagai bentuk terima kasih atas pengorbanan orang tua. Sementara itu, kalimat yang menasihati anak untuk tidak menggunakan kata atau nada yang dapat menyakiti perasaan orang tua termasuk maksim kebijaksanaan, karena mengajarkan anak menyampaikan teguran dengan cara halus dan bijaksana.

Instruksi seperti merendahkan suara ketika berbicara termasuk maksim kesederhanaan, yang menekankan rendah hati dan kesopanan dalam komunikasi. Kesantunan berbahasa juga diajarkan melalui tindakan non-verbal, seperti duduk tenang dan sopan di hadapan orang tua, yang termasuk maksim penghargaan. Kalimat yang menekankan merendahkan diri dan menghindari membuat murka orang tua mencerminkan maksim kesederhanaan, karena mengajarkan anak menjaga keharmonisan hubungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan juga tampak dalam video Akhlak Mulia dari kanal Aisyah Kids TV. Video ini menceritakan empat sahabat yang belajar menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu adegan menunjukkan Okto menolong seorang ibu hamil, Bu Lia, dengan membawakan belanjanya. Saat teman-temannya menanyakan keterlambatannya, Okto menjelaskan tindakannya secara sopan, mencerminkan maksim penghargaan dan maksim kemurahan hati dalam tindakan nyata dan bahasa verbal. Penjelasan Okto yang mengaitkan tindakannya dengan ajaran guru menunjukkan integrasi antara nilai karakter dan bahasa santun dalam narasi pembelajaran.

Respons teman-teman Okto yang menawarkan bantuan menekankan penggunaan bahasa ajakan yang sopan, mencerminkan maksim kemurahan hati dan penghargaan. Percakapan dalam video memberikan contoh konkret penerapan maksim kesantunan, seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih, menawarkan bantuan, dan menyampaikan penjelasan dengan cara tenang dan penuh hormat. Melalui cerita ringan dan dialog natural, siswa memahami bagaimana nilai kesantunan ditunjukkan secara verbal dan non-verbal dalam konteks sosial.

Tidak semua tuturan anak mencerminkan kesantunan berbahasa. Beberapa ucapan spontan menggunakan bahasa yang kasar atau emosional namun, ketika ditanggapi dengan bahasa yang sopan dan tegas, hal ini mengajarkan maksim penghargaan, karena menegur orang lain tanpa menimbulkan ketidaknyamanan. Kutipan hadis yang menekankan berkata yang baik atau diam mencerminkan maksim kesederhanaan, yang mengajarkan siswa untuk berbicara bijaksana dan menahan diri dari perkataan yang tidak bermanfaat.

Penggunaan media *YouTube*, khususnya video yang mengandung pesan moral dan nilai akhlak, memperkuat pembelajaran kesantunan berbahasa. Video-video tersebut tidak hanya memberikan model tuturan yang baik, tetapi juga menunjukkan penerapan maksim kesantunan dalam konteks sosial yang nyata dan dekat dengan pengalaman siswa. Media ini menjadi sarana yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui penggunaan bahasa yang santun, efektif, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui media *YouTube*, siswa mempelajari berbagai tuturan ini dan memahami pentingnya menjaga tutur kata mereka. Pembelajaran melalui video memberikan contoh konkret yang dapat dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memanfaatkan cuplikan video yang memperlihatkan percakapan sopan dan tidak sopan untuk kemudian menganalisisnya bersama siswa. Dalam analisis ini, siswa diajarkan tentang kesantunan berbahasa, di mana mereka dapat melihat langsung contoh

percakapan yang baik dan buruk, serta bagaimana memilih kata-kata yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Siswa dapat berdiskusi dan berlatih berbicara dengan kata-kata yang lebih sopan, seperti menggunakan ucapan salam atau berbicara dengan lembut dan penuh penghormatan. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan maksim-maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi mereka sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan dua video pembelajaran kesantunan berbahasa yang ditemukan di media *YouTube*. Tabel ini mencakup judul video, fokus pembelajaran yang diajarkan, dan hasil yang diharapkan dari setiap video. Kedua video ini, Adab dan Akhlak Berbicara, Adab Kepada Orang Tua dan Akhlak Mulia, membantu siswa memahami pentingnya berbicara dengan sopan dan penuh penghormatan, baik dalam konteks percakapan sehari-hari maupun dalam komunikasi dengan orang tua.

Tabel 1. Kesantunan Berbahasa yang Ditemukan di Media *YouTube*

No	Sumber Video	Jenis Tuturan	Maksim	Fokus Pembelajaran
1	Adab Kepada Orang Tua	Menuruti perintah orang tua, mendoakan, menasihati dengan sopan, merendahkan suara, duduk sopan, merendahkan diri	Penghargaan, Kebijaksanaan, Kesederhanaan	Kesantunan kepada orang tua melalui kata-kata, sikap, dan tindakan hormat
2	Adab Kepada Orang Tua	Menegur teman dengan sopan, kutipan hadis berkata baik atau diam	Kesopanan, Penghargaan, Kesederhanaan	Kesantunan dalam pergaulan sehari-hari dan menegur secara santun
3	Akhlak Mulia	Permintaan maaf, membantu orang lain, menjelaskan nilai akhlak mulia, menawarkan bantuan	Kesopanan, Penghargaan, Kedermawanan	Penguatan nilai tolong-menolong, tanggung jawab, dan sopan santun melalui interaksi tokoh anak

Tabel 1 memperlihatkan bahwa media *YouTube* memberikan model konkret penerapan maksim-maksim kesantunan berbahasa. Siswa dapat mempelajari prinsip penghargaan, kebijaksanaan, kesederhanaan, kesopanan, dan kedermawanan melalui tuturan verbal maupun tindakan nyata, tanpa harus terjebak pada rincian panjang isi video. Misalnya, instruksi untuk menghormati orang tua atau menasihati teman secara sopan menunjukkan maksim penghargaan dan kebijaksanaan, sementara tindakan membantu orang lain mencerminkan maksim kedermawanan.

Melalui bimbingan guru, siswa diajak mengidentifikasi maksim-maksim kesantunan dari berbagai situasi, membandingkan percakapan yang sopan dan kurang sopan, serta memahami prinsip kesantunan yang berlaku secara verbal dan non-verbal. Analisis ini menekankan bahwa kesantunan berbahasa tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata yang baik, tetapi juga melalui perilaku, nada, dan sikap yang menghormati orang lain. Dengan pendekatan ini, media *YouTube* tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga alat untuk internalisasi dan praktik kesantunan berbahasa. Siswa belajar mengaplikasikan prinsip-prinsip maksim dalam interaksi sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga membangun karakter berakhlak mulia yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah.

2. Kesantunan Berbahasa melalui Media *YouTube* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Karakter Berakhlak Mulia

a. Perencanaan

Tujuan pembelajaran adalah memperkenalkan konsep kesantunan berbahasa dan mengajarkannya agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat karakter berakhlak mulia. Media yang digunakan adalah video *YouTube* seperti Adab Kepada Orang Tua dan Adab dan Akhlak Berbicara, yang menyajikan contoh nyata penggunaan bahasa sopan. Kegiatan pembelajaran dirancang meliputi menonton video, diskusi, latihan berbicara, dan refleksi pribadi, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga berlatih menginternalisasi kesantunan dalam tindakan dan tutur kata.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dimulai dengan pemutaran video untuk memberikan pemahaman visual mengenai kesantunan berbahasa. Diskusi kelas setelah menonton memungkinkan siswa bertanya, berbagi pemahaman, dan mendalami penerapan tuturan sopan dalam kehidupan nyata. Latihan berbicara dan *role play* dilakukan untuk memberikan pengalaman praktis, di mana siswa belajar memilih kata yang menghormati, tidak menyakiti perasaan, dan sesuai konteks. Temuan utama menunjukkan bahwa siswa mulai meniru tuturan sopan dari video dalam percakapan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, menggunakan kata-kata lembut dan sopan.

Siswa juga menunjukkan kemampuan membedakan komunikasi santun dan tidak santun, dan mengekspresikan penghargaan, kebijaksanaan, dan kesederhanaan dalam interaksi mereka. Ilustrasi berupa penggunaan ungkapan seperti Tolong bantu saya atau Terima kasih atas bantuan Anda memperlihatkan praktik konkret dari internalisasi kesantunan berbahasa. Observasi dan dokumentasi mencatat antusiasme siswa, keterlibatan aktif dalam *role play*, dan peningkatan kemampuan menasihati teman secara sopan.

c. Evaluasi

Evaluasi menekankan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa. Pengamatan menunjukkan siswa lebih memperhatikan pilihan kata, nada suara, dan pengaturan waktu berbicara. Refleksi pribadi dan diskusi kelas mengungkapkan meningkatnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara sopan serta kesadaran akan dampak komunikasi terhadap hubungan interpersonal. Secara keseluruhan, evaluasi menegaskan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran berhasil memperkuat karakter siswa melalui internalisasi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *YouTube* efektif digunakan dalam pembelajaran kesantunan berbahasa karena memberikan contoh konkret komunikasi santun kepada siswa. Video-video seperti Adab dan Akhlak Berbicara, Adab Kepada Orang Tua, dan Akhlak Mulia menampilkan situasi interaksi yang mencerminkan penggunaan kata lembut, penghargaan, serta perhatian terhadap lawan bicara, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa menjadi lebih mudah memahami kesantunan berbahasa saat melihat langsung penerapannya dalam konteks nyata, dibandingkan hanya membaca materi dari buku teks.

Hasil ini sejalan dengan temuan Harumawardhani, Rahmawati & Setyowahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini dapat meniru perilaku bahasa santun melalui konten *YouTube* edukatif. Namun, penelitian ini menambah kebaruan dengan menekankan integrasi antara kesantunan berbahasa dan pembentukan karakter berakhlak mulia pada siswa SD, bukan sekadar pemahaman linguistik atau sosial semata. Selain itu, penggunaan video interaktif mendorong siswa untuk mengaitkan materi

dengan pengalaman pribadi mereka, sebagaimana ditemukan oleh Arham (2020); Bingtang & Anggraini (2024) yang menekankan efektivitas *YouTube* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi penelitian ini memperluasnya pada pembiasaan nilai karakter dalam praktik sehari-hari.

Dalam video Adab dan Akhlak Berbicara, siswa diperlihatkan pentingnya kata seperti tolong, maaf dan terima kasih untuk menciptakan hubungan harmonis. Video Adab Kepada Orang Tua menekankan penghormatan terhadap orang tua melalui percakapan yang lembut, sedangkan Akhlak Mulia menampilkan adegan anak-anak meminta maaf karena terlambat, membantu ibu hamil, dan menawarkan bantuan dengan intonasi sopan dan sikap empatik. Visualisasi ini memperkuat pemahaman siswa bahwa kesantunan berbahasa tidak hanya tentang kata, tetapi juga sikap dan niat baik saat berinteraksi, yang mendukung penguatan karakter (Ati et al., 2024; Mukaromah, Nugrahani & Sudiyana, 2025).

Selain itu, media *YouTube* memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan dialog santun, berdiskusi, dan mengekspresikan penghargaan serta kebijaksanaan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan keselarasan dengan temuan Putri & Sabardila (2021) yang menekankan nilai pendidikan karakter melalui media digital, namun penelitian ini menekankan pembelajaran berbasis video yang konkret, interaktif, dan sesuai pengalaman siswa SD, sehingga kontribusi kebaruannya terlihat pada pendekatan integratif antara bahasa dan karakter.

Penggunaan video juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mudah dan relevan bagi siswa. Siswa A menyatakan bahwa belajar melalui video lebih menyenangkan karena mereka dapat melihat langsung contoh percakapan santun, sehingga lebih mudah membayangkan situasi nyata. Temuan ini memperkuat pendapat Ariani et al., (2023) mengenai media pembelajaran era digital yang mendukung pemahaman siswa melalui visualisasi, namun penelitian ini menegaskan bahwa aspek kesantunan berbahasa dapat menjadi fokus utama dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media *YouTube* tidak hanya mempermudah pemahaman konsep kesantunan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter yang efektif. Hal ini memberikan kontribusi kebaruan karena menekankan integrasi nilai akhlak mulia dalam praktik bahasa santun, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan aplikatif bagi siswa SD, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek linguistik atau pembelajaran digital secara umum

Berikut tabel yang menjelaskan aspek-aspek penting dalam pembelajaran kesantunan berbahasa yang diterapkan melalui media *YouTube*. Tabel ini menggambarkan tiga komponen utama yang menjadi fokus dalam pembelajaran, yaitu pengenalan teori kesantunan berbahasa, penerapan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta penguatan karakter siswa untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa hormat. Pembelajaran ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan pemahaman tentang bahasa yang sopan, tetapi juga untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Berikut adalah tabel yang menggambarkan aspek-aspek tersebut:

Tabel 2. Aspek Pembelajaran Kesantunan Berbahasa dan Penjelasannya			
No	Aspek Pembelajaran		Penjelasan
1	Teori Berbahasa	Kesantunan Berbahasa	Pengenalan konsep kesantunan berbahasa melalui video <i>YouTube</i> .
2	Aplikasi Berbahasa	Kesantunan dalam Kehidupan Sehari-hari	Penerapan kesantunan berbahasa yang dipelajari dalam interaksi sosial nyata.

3	Penguatan Karakter dan Hubungan Sosial	Membangun karakter siswa yang penuh hormat, menciptakan hubungan harmonis dalam lingkungan sosial.
---	--	--

Tabel ini menggambarkan tiga aspek penting dalam pembelajaran kesantunan berbahasa yang diterapkan melalui media *YouTube*. Aspek pertama, Teori Kesantunan Berbahasa, berfokus pada pengenalan konsep dasar kesantunan berbahasa melalui video *YouTube*. Dalam bagian ini, siswa diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, termasuk pemilihan kata yang sopan dan cara berkomunikasi yang sesuai dengan norma sosial. Pembelajaran ini memberikan dasar teori yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kedua, Aplikasi Kesantunan Berbahasa dalam Kehidupan Sehari-hari, bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mengaplikasikan kesantunan berbahasa yang telah mereka pelajari dalam interaksi sosial nyata.

Pembelajaran ini tidak hanya membuat siswa memahami teori, tetapi juga memberikan mereka keterampilan untuk berkomunikasi dengan cara yang santun dalam percakapan sehari-hari mereka di rumah, sekolah, dan masyarakat. Aspek ketiga, Penguatan Karakter dan Hubungan Sosial, menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai kesantunan berbahasa. Dengan mengembangkan kemampuan berbahasa yang sopan, siswa dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa hormat dengan orang lain.

Pembelajaran ini berfokus pada karakter siswa yang tidak hanya mampu berkomunikasi dengan sopan, tetapi juga dapat menciptakan hubungan yang saling menghargai dan penuh pengertian dalam berbagai konteks sosial. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kesantunan berbahasa melalui *YouTube* tidak hanya memperkenalkan teori kesantunan, tetapi juga mengajarkan siswa cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis media ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung contoh komunikasi yang santun. Hal ini berdampak positif pada penguatan karakter siswa, terutama dalam membentuk perilaku yang penuh hormat.

Karakter yang kuat ini sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sosial mereka. Penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran kesantunan berbahasa dapat dilihat sebagai inovasi dalam pendidikan di era digital. Video-video seperti Adab dan Akhlak Berbicara, Adab Kepada Orang Tua, dan Akhlak Mulia menyajikan contoh konkret komunikasi sopan yang dapat dijadikan rujukan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan Nugrahani (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa di media sosial dapat mempengaruhi karakter bangsa, baik positif maupun negatif.

Melalui pembelajaran berbasis video, siswa diajarkan menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari maupun di media sosial, selaras dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menekankan penguatan karakter melalui kesantunan berbahasa, bukan sekadar penguasaan bahasa atau konsumsi konten digital. Salah satu kekuatan utama pembelajaran melalui media visual adalah kemampuannya menghubungkan teori dengan praktik. Video yang menampilkan percakapan santun memungkinkan siswa belajar secara aplikatif.

Hal ini mendukung temuan Kartina (2021) bahwa *YouTube* dapat menanamkan nilai kesantunan berbahasa melalui contoh percakapan sosial. Dibandingkan Nugrahani et al., (2019) yang menekankan media visual untuk pembelajaran literasi, penelitian ini menegaskan bahwa praktik kesantunan berbahasa dapat langsung diamati, ditiru, dan diaplikasikan oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Penggunaan *YouTube* juga mendukung pengembangan karakter siswa. Nugrahani (2017) menekankan

bahwa media pembelajaran dapat menanamkan nilai moral seperti empati dan penghargaan terhadap orang lain. Hal ini diperkuat oleh Mukaromah, Nugrahani & Sudiyana (2025) yang menyatakan pentingnya penguatan karakter di SD melalui materi yang dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial, termasuk komunikasi santun. Video yang menampilkan anak-anak berinteraksi dengan sopan dan empatik memberikan model perilaku yang nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar visual.

Video-video ini juga berdampak positif pada interaksi siswa dengan orang tua dan guru. Sebagaimana ditemukan Pratiwi et al., (2024) penggunaan karakter budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi digital dan memperkuat karakter. Misalnya, Adab Kepada Orang Tua tidak hanya mengajarkan tuturan sopan, tetapi juga menanamkan nilai rasa hormat dan kasih sayang, sehingga siswa belajar membina hubungan harmonis dalam keluarga. Kebaruan penelitian ini terlihat pada integrasi nilai moral, kesantunan berbahasa, dan praktik komunikasi nyata dalam konteks pembelajaran SD. Pembelajaran berbasis video mendorong partisipasi aktif siswa.

Setelah menonton, mereka mempraktikkan dialog santun, membuktikan bahwa media visual tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendorong perubahan perilaku nyata. Temuan ini mendukung Widayati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter melalui media film atau video dapat menepis informasi keliru dan mendorong siswa lebih kritis dalam memilih konten. Dengan demikian, video menjadi sarana interaktif yang memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi yang santun dan kritis. Media sosial dan platform digital seperti *YouTube* juga meningkatkan kesadaran moral siswa dalam berkomunikasi.

Leobisa et al., (2023) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif melalui media sosial mengajarkan siswa untuk berhati-hati dalam penggunaan kata. Nugrahani et al., (2019) menambahkan bahwa media visual memperkaya interaksi sosial, memberi ruang berdiskusi, dan mempraktikkan keterampilan berbahasa yang baik. Penelitian ini menegaskan hal serupa, namun secara spesifik mengaitkannya dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai akhlak mulia melalui kesantunan berbahasa pada siswa SD. Secara keseluruhan, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran kesantunan berbahasa berdampak positif pada pemahaman siswa mengenai komunikasi sopan dan penghargaan terhadap sesama.

Pembelajaran berbasis video memberi pengalaman belajar dinamis, relevan, dan aplikatif, sekaligus memperkuat karakter siswa sebagai individu berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan temuan Azmi et al., (2024) yang menyebutkan bahwa aktualisasi bahasa sastra dalam pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap moral dan etika siswa. Dengan demikian, penerapan *YouTube* menjadi strategi efektif untuk membentuk generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, sekaligus menegaskan kontribusi kebaruan penelitian ini pada integrasi media digital, pembelajaran bahasa, dan penguatan karakter.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam media *YouTube* tercermin melalui berbagai tuturan yang mengandung maksim penghargaan, kebijaksanaan, kesopanan, kesederhanaan, dan kemurahan hati. Video seperti Adab Kepada Orang Tua, Adab dan Akhlak Berbicara, dan Akhlak Mulia menyajikan contoh penggunaan bahasa sopan dan penuh penghormatan, seperti permintaan maaf, ajakan membantu, serta kata-kata tolong, maaf, dan terima kasih, yang menjadi model konkret bagi siswa. Penyampaian nilai-nilai ini dilakukan verbal dan nonverbal melalui intonasi, ekspresi, dan sikap tubuh, sehingga siswa dapat membedakan bahasa santun dan tidak

santun berdasarkan analisis cuplikan video yang menjadi bahan diskusi di kelas. Penerapan pembelajaran di SDN 02 Ganten, Kerjo, Karanganyar dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, dengan siswa aktif menonton video, berdiskusi, berlatih berbicara sopan, dan refleksi pribadi. Proses ini meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berbicara santun dan menimbulkan perubahan nyata dalam perilaku komunikasi, baik di sekolah maupun rumah, menjadikan *YouTube* sarana efektif dalam membentuk karakter berakhlak mulia melalui pembelajaran kontekstual, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus memperkuat kemampuan siswa menginternalisasi nilai-nilai kesantunan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. A., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 83-95.
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1-13.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam Pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1-7.
- Ati, A. P., Widiyarto, S., Setyowati, L., & Hadi, S. (2024). Penguatan Dan Sosialisasi Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 77-82.
- Azmi, M. N., Mansur, H., & Utama, A. H. (2024). Potensi Pemanfaatan Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 211-226.
- Bambela, W., Meruntu, O. S., & Wantania, T. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Remaja Bolaang Mongondow: Kajian Pragmatik. *KOMPETENSI*, 4(8), 496-504.
- Bintang, R. M., & Anggraini, D. (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Kanal YouTube Guru Gembul Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Tanggapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9570-9581.
- Hartini, N., Arbi, D. K. A., Tharbe, I. H. A., & Sumari, M. (2023). Written Language Politeness (Of Short Messages On Social Media) And Emotional Intelligence: A Study In Indonesia And Malaysia. *Psychology Research and Behavior Management*, 1141-1147.
- Harumawardhani, D. P., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun: Studi Kasus Kebiasaan Menonton Youtuber Gaming Miawaug Di Kabupaten Ponorogo. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 112-123.
- Kaluku, D. F., Ntelu, A., & Muslimin, M. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Youtube Channel Deddy Corbuzier. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1).
- Kartina, I. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog YouTube Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Leech, G. (1993). *Principles Of Pragmatics*. Harlow, England: Longman.
- Leobisa, J., Baun, S., Lopis, Y. S., & Saingo, Y. A. (2023). Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 32-40.

- Muftah, M. (2024). Impact Of Social Media On Learning English Language During The COVID-19 pandemic. *PSU Research Review*, 8(1), 211-226.
- Mutiarani, U. P., Karimah, I. N., & Syarafa, Y. P. (2024). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 204-215.
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 113-125.
- Nugrahani, F., Wahono, S. S., & Imron, A. (2019). Ecranisation Of Laskar Pelangi Novel And Its Function As Educative Media (Study Of Literature Reception). *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 221-227.
- Nugrahani, F., Widayati, M., & Imron, A. M. A. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45-56.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356-367.
- Pratiwi, V. U., Nugrahani, F., Widayati, M., Sudiyana, B., & Isnaini, R. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Dengan Menggunakan Karakter Wayang Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sukoharjo. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 140-148.
- Rahim, A. R. (2023). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Pada Media Sosial Telegram. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4206-4215.
- Rahmad, I. N., Yudha, C. B., Canendia, F., Rohmatin, S. A., & Pratiwi, P. L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Sekolah Dasar. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 67-75.
- Rahardi, R. (2005). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Depok: Penerbit Universitas Indonesia.
- Saraswati, R., Sari, Y., & Malabay, M. (2025). Santun Berbahasa: Membangun Budaya Kesopanan di SMK Muhammadiyah 1 Kemayoran. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(6), 705-714.
- Soetanto, B. J., Akbar, D. A. H., Anindhya, E. D. X., Fadlurahman, F., Nurunnisa, I. A., Paramita, M. D., & Sholihatin, E. (2023). Penggunaan Bahasa Tabu Oleh Generasi Z Kota Surabaya Di Media Sosial TikTok. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Suparno, D., Fitriana, I., Nadra, N., Gunawan, F., & Boulahnane, S. (2023). Redefining Politeness: Power And Status In The Digital Age. *Cogent Arts & Humanities*, 10(1), 2218195.
- Sutrisno, N. W. A. (2024). Etika Komunikasi Media Sosial Pada Generasi Zilenial Dalam Perspektif Pancasila. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 6(1), 29-43.

- Uluwwi, M. U. (2024). Kesantunan Berbahasa Tindak Tutur Direktif Pada Film Fiksi Anak Dalam Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif Seri Cerdas Berkarakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 3(1), 8-19.
- Widayati, S. (2019). Menepis Hoax Melalui Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 46-55.
- Widiastuti, F. D., & Fauziya, D. S. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual YouTube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 27-43